BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Indonesia merupakan Negara yang tropis dengan luas lahan yang sangat luas dan keanekaragaman hayati yang sangat beragam dan kaya akan penanaman jenis palawija. Iklim Indonesia memungkinkan untuk tumbuh suburnya berbagai jenis tanaman, buah-buahan, dan palawija tersebut Jakarta: (Erlangga, 1989). Indonesia dikenal sebagai Negara agraris artinya pertanian memegang peranan penting dari seluruh perekonomian nasional. Pertanian mempunyai kontribusi yang penting baik terhadap perekonomian maupun terhadap pemenuhan kebutuhan pokok masyarakat, apalagi dengan semakin meningkatnya jumlah penduduk yang berarti bahwa kebutuhan akan pangan juga semakin meningkat. Maka dari itu pemerintah harus lebih serius lagi dalam upaya penyelesaian masalah pertanian demi terwujudnya pembangunan pertanian yang lebih maju demi tercapainya kesejahteraan masyarakat khususnya petani.

Pertanian menjadi salah satu sektor primer yang menyokong perekonomian Indonesia. Di era globalisasi ini sektor pertanian memegang peranan penting dalam struktur ekonomi nasional karena ternyata sektor pertanian lebih tahan menghadapi krisis ekonomi dibandingkan dengan sektor lainnya. Selain itu sektor pertanian berperan dalam mencukupi kebutuhan penduduk, meningkatkan pendapatan petani, penyediaan bahan baku industri, memberi peluang usaha serta kesempatan kerja, dan menunjang ketahanan pangan nasional (Adiwilaga, 1992 dalam Fauzi, 2007).

Salah satu subsektor pertanian yang berperan penting di Indonesia adalah subsektor tanaman pangan dengan komoditas padi sebagai tanaman pokok yang telah lama dikenal orang. Penduduk dunia hampir separuh menggantungkan hidupnya pada padi. Padi begitu penting sehingga kegagalan panen dapat menyebabkan kelaparan dan kematian luas. (Harahap dan Tjahjono, 2003).

Padi diduga memiliki asal-usul tanaman pertanian kuno berasal dari dua benua yaitu Asia dan Afrika Barat tropis dan subtropis. Bukti sejarahmemperlihatkan bahwa penanaman padi di Zhejiang (Cina) sudah dimulai sejak 3.000 tahun SM. Fosil butir padi dan gabah ditemukan di Hastinapur Uttar Pradesh India sekitar 100-800 SM. Selain Cina dan India, beberapa wilayah asal padi adalah, Bangladesh Utara, Burma, Thailand, Laos, Vietnam. Padi masuk ke Indonesia dibawa oleh nenek moyang orang migrasi dari daratan Asia sekitar 1500 SM.

Sebagai salah satu kabupaten di Indonesia, Kabupaten Lamongan masih mempunyai wilayah pengembangan pertanian sebagai sumber daya yang dapat dimanfaatkan untuk kegiatan meningkatkan produksi pertanian dan kesejahteraan masyarakat. Pemanfaatan potensi ini dapat dilaksanakan dengan optimal melalui keterlibatan masyarakat terutama para petani. Kebijakan pemerintah dalam meningkatkan produksi pertanian didukung dengan Panca Usaha Tani :

1. Penggunaan Bibit Unggul
2. Pemupukan
3. Pemberantasan Hama dan Penyakit
4. Pengairan
5. Perbaikan Sarana dan Prasarana Bercocok Tanam

Dalam Undang-undang No. 24/1992 tentang penataan ruang menyebutkan bahwa kawasan desa adalah kawasan fungsional dengan ini kegiatan utama desa adalah sektor pertanian. Oleh sebab itu, strategi pembangunan harus mampu menjawab tantangan pembangunan perdesaan.

Kabupaten lamongan merupakan salah satu kabupaten di jawa timur yang menjadi model pengembangan inovasi dalam hal pertanian. Lahan yang tersedia di Kabupaten Lamongan untuk budidaya pertanian masih cukup luas. Lahan tersebut diharapkan akan menjadi model ke depan dalam pengembangan pertanian dan

meningkatkan produktivitas tanaman padi sawah, sehingga akan menambah pendapatan para petani di Kabupaten Lamongan.

Tabel 1.1

Luas Lahan Sawah Menurut Kecamatan dan Frekuensi Penanaman di Kabupaten Lamongan, 2017

No	Kecamatan	Ditanami padi			Tidak ditanami padi	Jumlah total
		1x	2x	3x		
1	Sukorame	0	1928	0	0	1928
2	Blulok	296	2059	13	0	2368
3	Ngimbang	570	2551	351	429	3901
4	Sambeng	1162	1744	299	204	3409
5	Mantup	2030	2520	81	0	4613
6	Kembangbahu	0	1071	1051	1112	3234
7	Sugio	0	3719	1576	0	5295
8	Kedungpring	836	3333	434	0	4803
9	Modo	0	3574	562	0	4136
10	Babat	0	3355	0	0	3355
11	Pucuk	0	2542	329	0	2871
12	Sukodadi	0	2834	531	0	3365
13	Lamongan	877	1974	51	0	2902
14	Tikung	2115	1236	362	0	3713
15	Sarirejo	1014	2701	0	0	3715
16	Deket	3110	294	0	0	3971
17	Glagah	3472	170	0	0	3502
18	Karangbinangun	3702	322	0	0	3886
19	Turi	3251	730	0	0	4007
20	Kalitengah	614	642	0	1545	2801
21	Karanggeneng	1360	1195	0	228	2783
22	Sekaran	0	3119	0	0	3119
23	Maduran	0	1717	427	0	2114
24	Laren	978	2823	1126	0	4927
25	Solokuro	516	1245	0	0	1761
26	Paciran	0	321	0	0	321
27	Brondong	790	213	0	0	1003
		26693	**49932**	**7193**	**3518**	**87833**

Sumber:bps.co.id

Berdasarkan data diatas dapat dilihat bahwasannya kabupaten lamongan memiliki luas lahan yang dapat dikatakan merupakan suatu kawasan lahan produktif dimana kabupaten lamongan memiliki luas lahan sebesar 87.833 hektar. Dan yang ditanami padi hanya sebesar 84.315 hektar sehingga terdapat lahan yang kosong sebesar 3.518 hektar yang seharusnya dapat dimaksimalkan dengan menanam padi pada lahan kosong tersebut.

Tabel 1.2

Luas Panen, Produksi, dan Produktivitas Tanaman Padi Menurut Kecamatan di Kabupaten Lamongan, 2017

No	Kecamatan	Luas panen (ha)	Produksi Padi (ton)	Produktivitas Padi rata - rata (ton/ha)
1	Sukorame	3.645	23.999	7
2	Blulok	4.501	30.004	7
3	Ngimbang	7.319	42.980	7
4	Sambeng	5.160	34.859	7
5	Mantup	6.951	47.394	7
6	Kembangbahu	8.705	60.419	7
7	Sugio	13.221	97.924	7
8	Kedungpring	8.805	63.977	7
9	Modo	9.752	70.185	7
10	Babat	7.612	51.036	7
11	Pucuk	6.382	43.183	7
12	Sukodadi	8.506	57.347	7
13	Lamongan	5.391	36.621	7
14	Tikung	7.646	53.428	7
15	Sarirejo	7.279	48.301	7
16	Deket	3.697	24.196	7
17	Glagah	3.393	23.141	7
18	Karangbinangun	4.095	27.441	7
19	Turi	4.813	34.261	7
20	Kalitengah	3.037	20.256	7
21	Karanggeneng	3.821	26.439	7

22	Sekaran	6.469	43.303	7
23	Maduran	5.120	35.007	7
24	Laren	6.740	50.029	7
25	Solokuro	4.893	31.627	6
26	Paciran	591	3.624	6
27	Brondong	1.135	6.984	6
		157.679	**1.087.965**	**7**

Sumber:bps.co.id

Berdasarkan data diatas dapat dilihat bahwasannya disetiap kecamatan dikabupaten lamongan tingkat produksi padi berbeda-beda. Dan produksi terbesar dikabupaten lamongan yaitu kecamatan Sugio dengan total luas lahan 13.221 hektar Dan total produksi 97.924 ton. sementara produksi terkecil dikabupaten lamongan yaitu kecamatan Paciran Dengan total luas lahan 591 hektar Dan total produksi 3.624 ton.

Produksi pada dasarnya merupakan hasil kali luas panen dengan produktivitas per ha lahan, sehingga seberapa besar produksi suatu wilayah tergantung berapa luas panen pada tahun yang bersangkutan atau berapa tingkat produktivitasnya. Tingkat produktivitas per satuan luas, merupakan cerminan tingkat penerapan teknologi usaha tani, baik penggunaan luas lahan, modal, tenaga kerja, pengalaman, biaya produksi, harga jual dan aplikasi pemupukan sehingga mendapatkan produksi yang maksimal sesuai dengan harapan.

Tenaga kerja usahatani dapat diperoleh dari dalam keluarga dan luar keluarga, kebutuhan tenaga kerja meliputi seluruh proses produksi berlangsung. Akan tetapi pengaruh tenaga kerja terhadap pendapatan tidak sama pada setiap cabang produksi.

Pengalaman berusahatani merupakan salah satu faktor yang memegang peranan penting karena dapat mendorong serta mendukung tercapainya produksi yang diharapkan. Pengalaman berusahatani erat kaitannya dengan tingkat umur petani. Pada umumnya semakin tua umur petani maka semakin banyak pula

pengalaman bertaninya, semakin luas lahan yang dikelola untuk usahatani maka tingkat pengalaman usahatani yang dimiliki semakin tinggi (Lumbatoruan, 2002).

Produksi merupakan hasil dari aktivitas kerja di bidang pemeliharaan tanaman. Baik buruknya pemeliharaan tanaman akan tercermin dari tingkat produksi yang dihasilkan. Produksi adalah suatu kegiatan yang mengubah input menjadi output, produksi juga merupakan penciptaan guna dimana guna berarti kemampuan barang dan jasa untuk memenuhi kebutuhan manusia (Sudarman, 2004). Produksi pertanianyang optimal adalah produksi yang mendatangkan produk yang menguntungkan ditinjau dari sudut ekonomi ini berarti faktor-faktor input yang berpengaruh pada produksi jauh lebih kecil bila dibandingkan dengan hasil yang diperoleh sehingga petani dapat memperoleh pendapatan yang sesuai dengan harapan dari usahatani yang di jalankannya.

Berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan sebelumnya penulis tartarik untuk mengambil judul ” *Pengaruh Modal, Luas Lahan dan Jumlah Produksi padi Terhadap Pendapatan Petani Padi di Desa Geger Kecamatan Turi Kabupaten Lamongan.”* karena dianggap masih layak untuk di teliti.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas dapat dirumuskan masalah sebagai berikut:

1. Apakah modal berpengaruh secara parsial terhadap pendapatan petani padi di Desa Geger Kecamatan Turi Kabupaten Lamongan?
2. Apakah luas lahan berpengaruh secara parsial terhadap pendapatan petani padi di Desa Geger Kecamatan Turi Kabupaten Lamongan?
3. Apakah jumlah produksi padi berpengaruh secara parsial terhadap pendapatan petani padi di Desa Geger Kecamatan Turi Kabupaten Lamongan?

4. Apakah modal, luas lahan dan jumlah produksi padi berpengaruh secara simultan terhadap pendapatan petani di Desa Geger Kecamatan Turi Kabupaten Lamongan?

1.3 Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui besarnya signifikansi pengaruh modal secara parsial terhadap pendapatan petani padi di Desa Geger Kecamatan Turi Kabupaten Lamongan.
2. Untuk mengetahui besarnya signifikansi pengaruh luas lahan secara parsial terhadap pendapatan petani padi di Desa Geger Kecamatan Turi Kabupaten Lamongan.
3. Untuk mengetahui besarnya signifikansi pengaruh jumlah produksi padi secara parsial terhadap pendapatan petani padi di Desa Geger Kecamatan Turi Kabupaten Lamongan.
4. Untuk mengetahui besarnya signifikansi modal, luas lahan dan jumlah produksi padi secara simultan terhadap pendapatan petani di Desa Geger Kecamatan Turi Kabupaten Lamongan.

1.4 Manfaat Penelitian

1. Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi masukan bagi pemerintah dan pihak lain untuk meningkatakan pendapatan petani padi di Desa Geger Kecamatan Turi Kabupaten Lamongan.
2. Sebagai masukan kepada para petani padi yang ada di Desa Geger Kecamatan Turi Kabupaten Lamongan dalam usaha meningkatkan pendapatannya.

3. Sebagai bahan acuan bagi penelitian selanjutnya yang berminat untuk meneliti mengenai pendapatan petani padi di Desa Geger Kecamatan Turi Kabupaten Lamongan.